

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Manusia dalam menjalani kehidupannya sehari – hari tentunya tidak bisa lepas dari kegiatannya untuk bersosialisasi dengan orang lain dan untuk bersosialisasi itulah manusia memerlukan komunikasi sehingga akibatnya timbul interaksi dalam kehidupan manusia, maka ketika seseorang melakukan proses komunikasi dengan orang lain dibutuhkan kesamaan makna sehingga diharapkan agar proses komunikasi yang sedang terjadi dapat berlangsung efektif.

Komunikasi merupakan kegiatan mutlak yang dilakukan seluruh umat manusia selama mereka masih hidup di dunia, karena manusia sebagai makhluk sosial perlu saling melakukan interaksi. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada orang - orang yang melakukan komunikasi dengan harapan orang tersebut memiliki persepsi yang sama dengan kita, dengan kata lain, komunikasi merupakan kegiatan penyampaian pesan dari komunikator pada komunikan.

Komunikasi adalah bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif antara komunikator yang menyampaikan pesan dengan orang yang diajak berkomunikasi. Hal tersebut tentu dipengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Ada dua hal yang terjadi ketika komunikasi berlangsung, yaitu penciptaan makna dan penafsiran makna. Tanda yang disampaikan bisa berupa verbal atau non verbal.

Verbal diartikan dengan penggunaan kata - kata sebagai pesan, dan non verbal diartikan sebagai komunikasi dengan tanda - tanda selain kata - kata atau bahasa.

Komunikasi yang efektif tidak hanya merangkai kata saja, namun lebih dari itu, yaitu perlu dipertimbangkannya bagaimana sebuah pesan akan dipersepsikan. Jika sebuah komunikasi tidak efektif dan tidak dipertimbangkannya sebuah pesan, maka akan timbulnya pro dan kontra di masyarakat seperti persepsi mengenai Pilgub Jabar 2018.

Persepsi disebut sebagai inti dari komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Media televisi merupakan salah satu media yang dimanfaatkan pemilih pemula untuk menjaring informasi politik, dikarenakan akses terhadap televisi yang cenderung mudah dan murah bagi kalangan muda. Para calon – calon pilgub Jabar 2018 juga memanfaatkan televisi sebagai sarana mempublikasikan diri. Televisi dianggap paling efektif untuk menjangkau semua struktur masyarakat. Pemilih pemula cenderung mencari figur yang menjanjikan masa depan dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Iklan kampanye atau pendekatan dari masing – masing kandidat akan mampu memberikan satu spirit dan keyakinan bagi para pemilih pemula untuk menyadari bahwa masa depan bangsa dan negara ditentukan oleh anak anak muda.

Kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi aktif dalam pemilu sangat kurang. Termasuk mahasiswa unpas yang mempunyai persepsi beragam antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Pemilihan bagi mahasiswa unpas sudah tidak asing lagi, melihat dari kegiatan yang dilakukan di kampus contohnya: pemilihan partai kampus, gubernur dan presiden departemen kelembagaan kampus. Akan tetapi tidak semua mahasiswa unpas berpartisipasi aktif dalam pemilihan beberapa kandidat dalam departemen kelembagaan kampus.

Pilkada merupakan pesta demokrasi rakyat dalam memilih kepala daerah beserta wakilnya yang berasal dari usulan partai politik tertentu, gabungan partai politik atau secara independen dan yang telah memenuhi persyaratan. Dalam pemilihan kepala daerah seperti gubernur, bupati dan walikota sejak Indonesia merdeka sebelum tahun 2005 hanya dipilih melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) setempat. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau disingkat Pilkada.

Pemilihan umum merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan kenegaraan. Pemilihan umum adalah jelmaan sistem demokrasi. Melalui pemilihan umum, rakyat memilih wakilnya untuk duduk dalam parlemen dan struktur pemerintahan. Sistem pemilihan di Indonesia sendiri juga berlaku dengan menggunakan hak rakyat untuk memilih presiden hingga kepala daerah yang dimana semua itu telah kita laksanakan.

Pemilihan umum sejatinya harus menjadi penyalur aspirasi masyarakat wajib pilih untuk menentukan siapa pemimpin yang dipercayainya, sehingga dapat membawa aspirasi dan harapan mereka yang lebih baik di masa yang akan datang. Adapun pemilu yang berkualitas baik dapat diukur dari tingkat partisipasi pemilih dan rendahnya golput.

Kasus – kasus masih sering terjadi seperti korupsi yang melibatkan politisi di eksekutif dan legislatif dapat menjadi indikasi bahwa pemilu belum efektif dalam menghasilkan politisi-politisi dan partai politik yang berintegritas. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam membantu mewujudkan para pemimpin dan partai politik yang berintegritas melalui pemilu yang berintegritas semakin signifikan.

Permasalahan Pilkada bukan hanya terjadinya korupsi yang dilakukan oleh para pemimpin yang nantinya terpilih. Dalam persaingan untuk menempati kedudukan sebagai kepala daerah tidak dapat dipungkiri marak terjadinya ujaran – ujaran kebencian, dan juga komunikasi – komunikasi politik yang saling menjatuhkan pesaingnya.

Pemilihan Pilgub Jabar 2018 merupakan sebuah pemilihan yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat dengan domisili Jawa Barat. Universitas Pasundan atau unpas merupakan suatu Universitas yang mahasiswanya sebagian besar berdomisili Jawa Barat. Oleh karena itu, mahasiswa unpas akan mempunyai persepsi yang berbeda – beda terhadap tiap kandidatnya dengan visi misinya masing – masing. Lebih khususnya persepsi terhadap pasangan calon atau paslon dua yaitu TB Hasanuddin dan Anton Charliyan sebagai pasangan urutan nomor dua.

Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018 yang biasa disebut Pilgub Jabar 2018 yang akan dilaksanakan pada tanggal 27 Juni seiringan dengan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak mendatang. Kota Bandung akan menjadi bagian dari pesta demokrasi itu dalam rangka Pilgub Jawa Barat. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandung mulai gencar mensosialisasikan proses Pilkada kepada masyarakat agar mereka bisa turut terlibat aktif dalam proses demokrasi itu. KPU ingin agar masyarakat turut siap menghadapi Pilkada untuk memilih Wali Kota Bandung dan Gubernur Jawa Barat.

Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018 merupakan pemilihan kepada daerah ketiga bagi Jawa Barat yang dilakukan secara langsung menggunakan sistem pencoblosan. Jadwal pemilihan periode ini dimundurkan dari periode sebelumnya karena mengikuti jadwal pilkada serentak gelombang ketiga pada Juni 2018.

Pilgub Jabar merupakan pemilihan Gubernur merupakan pemilihan yang dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang telah memenuhi syarat. Sukses atau tidaknya Pilgub Jabar diukur dari seberapa antusiasnya masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam Pilgub Jabar. Partisipasi masyarakat merupakan suatu masalah yang penting terkhusus bagi negara berkembang seperti Indonesia.

Demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan dimana kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat. Adapun, secara etimologis demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*demos*" yang berarti rakyat dan "*kratos* atau *kratein*" yang berarti kekuasaan atau berkuasa. Demokrasi dapat diartikan rakyat berkuasa atau "*government or rule by the people*" (pemerintahan oleh rakyat). Dengan kata lain,

demokrasi berarti pemerintahan yang dijalankan oleh rakyat, baik secara langsung maupun tidak langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Demokrasi adalah suatu pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Dapat disimpulkan bahwa pemegang kekuasaan yang tertinggi dalam suatu sistem demokrasi yaitu ada di kuasa rakyat dan rakyat memiliki hak, kesempatan dan suara yang sama untuk mengontrol dan mengatur kebijakan pemerintah melalui keputusan yang terbanyak. Demokrasi merupakan sebuah proses perkembangan kehidupan politik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi, sosial, budaya, maupun faktor eksternal yang didukung oleh perkembangan teknologi informasi

Dalam era demokrasi, pemilu sebagai syarat praktik politik praktis merupakan faktor penting yang dapat menjadi instrumen kontrol masyarakat kepada calon pemimpin. Pemilu melahirkan pemimpin dan partai politik yang bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat dan juga menjadi saringan terhadap para politisi berdasarkan preferensi tertentu dari pemilih, termasuk dalam segi integritasnya.

Pasangan calon gubernur Jawa Barat 2018 nomor urut dua yaitu TB Hasanuddin dengan latar belakang sebagai ketua Dewan Pimpinan Daerah atau DPD dan Anton Charliyan sebagai wakil gubernur dengan latar belakang mantan kapolda Jawa Barat dan yang terakhir sebagai wakalemdiklat merupakan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Barat pada periode 2018 sampai 2023.

Hasanuddin dan Anton diusung PDI-P yang menjadi satu-satunya partai politik di Jabar yang bisa mengusung sendiri pasangan bakal cagub-cawagub karena memiliki 20 kursi di DPRD Jabar. Dengan visi misi serta program kerja yang dijanjikan oleh paslon ini kepada masyarakat Jawa Barat diharapkan dapat menarik suara masyarakat untuk mempercayai kepada paslon tersebut untuk menjadi gubernur dan wakil gubernur Jawa Barat pada periode 2018 – 2023.

Suatu pemimpin pastinya harus mempunyai citra yang baik dimata masyarakat. Tidak terkait dengan kasus – kasus korupsi, tidak terkait dengan masalah – masalah yang negatif. Dengan citra yang baik di masyarakat tentunya masyarakat khususnya mahasiswa Unpas tidak akan berat hati dalam memilih atau mempercayai bila gubernur dan wakil gubernur di tempati oleh paslon Hasanah.

Bedasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat khususnya mahasiswa unpas masih kurang dalam berpartisipasi dalam politik pemerintahan baik Pemilihan Umum (Pemilu), Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) maupun Pemilihan Gubernur (Pilgub). Tidak banyak dari mereka yang berargumentasi bahwa setelah terpilihnya Gubernur di Jawa Barat tidak menguntungkan bagi mereka, karena pemimpin dari tahun sebelumnya banyak yang lupa akan visi misi pada saat kampanye dilakukan.

Paslon nomor urut dua yaitu Hasanah menjadi salah satu tolak ukur mahasiswa unpas, dengan citra yang dikenal dari masing-masing calon juga menimbulkan persepsi yang berbeda beda dari setiap mahasiswa unpas atas pasangan calon Hasanah.

Mahasiswa sebagai kelompok yang mempunyai rasa sosialis dan mempunyai sebuah persepsi terhadap apa yang dilihat dari suatu fenomena yang baru sehingga mahasiswa atau khalayak dapat mengemukakan persepsi tersebut dan berkeinginan untuk mencari tahu apa saja yang seorang individu rasakan terhadap perubahan tersebut. Serta disini peneliti melakukan penelitian dikalangan Mahasiswa Unpas.

1.2. Fokus Penelitian

Bedasarkan Konteks Penelitian diatas peneliti memfokuskan pada **“Bagaimana Persepsi Mahasiswa Unpas atas Paslon Hasanah pada Pilgub Jabar 2018”**

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sensasi mahasiswa unpas atas paslon Hasanah pada Pilgub Jabar 2018?
2. Bagaimana atensi mahasiswa unpas atas paslon Hasanah pada Pilgub Jabar 2018?
3. Bagaimana interpretasi mahasiswa unpas atas paslon Hasanah pada Pilgub Jabar 2018?

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sensasi mahasiswa unpas atas paslon Hasanah pada Pilgub Jabar 2018
2. Untuk mengetahui atensi mahasiswa unpas atas paslon Hasanah pada Pilgub Jabar 2018
3. Untuk mengetahui interpretasi mahasiswa unpas paslon Hasanah pada Pilgub Jabar 2018

1.3.3. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat serba nilai guna bagi pengembangan ilmu pada umumnya dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Hubungan Masyarakat (Humas) khususnya. Maka dari itu kegunaan secara umum dapat dibedakan menjadi:

1.3.3.1. Kegunaan Teoritis

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan komunikasi antarpribadi secara khusus yaitu tentang “Persepsi Mahasiswa Unpas Atas Paslon Hasanah pada Pilgub Jabar 2018” selain itu dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan bidang kajian Hubungan Masyarakat (Humas)

1.3.3.2. Kegunaan Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi Sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi persepsi Mahasiswa Unpas.
2. Memberikan kontribusi nyata kepada mahasiswa dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat membantu mahasiswa mengetahui dan memahami mengenai paslon Hasanah pada Pilgub Jabar 2018